



Research Article

Pentingnya Agama Untuk Kesehatan Manusia

Abdul Aziz Romdhoni

Fakultas Agama Islam, Universitas Wiralodra; romdhoniaziz98@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by **Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : May 28, 2024
Accepted : July 21, 2024

Revised : June 16, 2024
Available online : August 23, 2024

How to Cite: Abdul Aziz Romdhoni. THE IMPORTANCE OF RELIGION FOR HUMAN HEALTH. *Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies*. Retrieved from <https://maklumat.my.id/index.php/i/article/view/34>

THE IMPORTANCE OF RELIGION FOR HUMAN HEALTH

Abstract. Religion and health science have the potential to support each other, for example, people who want to carry out the Hajj pilgrimage (Islam) need the role of medical personnel to carry out general health check-ups so that the Hajj pilgrimage can run well. If you remember the code of ethics that applies in the field of medicine or nursing, to provide health services without discrimination based on race, ethnicity, religion and customs. This means that medical personnel must not act in discrimination against patients. Religion has a strategic function to be a source of moral strength for both patients in the healing process and health workers. For religious people, they hold the belief that God's treatment is in accordance with human expectations of Him.

Keywords: Human Health, Code of Ethics, Medical Personnel.

Abstrak. Agama dan ilmu pengetahuan kesehatan memiliki potensi saling mendukung, misalnya adalah orang yang hendak melaksanakan ibadah haji (islam) membutuhkan peran tenaga medis untuk melakukan general check up kesehatan supaya kegiatan ibadah haji dapat berjalan dengan baik. Bila mengingat kode etik yang berlaku dalam bidang kedokteran atau keperawatan, untuk memberikan pelayanan kesehatan dengan tidak boleh membeda-bedakan ras, suku, agama, dan adat istiadat. Artinya tenaga medis tidak boleh bertindak diskriminasi terhadap pasien. Agama memiliki fungsi yang strategis untuk menjadi sumber kekuatan moral baik bagi pasien dalam proses penyembuhan maupun tenaga kesehatan. Bagi orang beragama, mereka memegang keyakinan bahwa perlakuan Tuhan sesuai dengan persangkaan manusia kepada-Nya.

Kata Kunci: Kesehatan Manusia, Kode etik, Tenaga Medis.

PENDAHULUAN

Pola Hubungan Agama dan Kesehatan

Agama dan ilmu pengetahuan kesehatan memiliki potensi saling mendukung, misalnya adalah orang yang hendak melaksanakan ibadah haji (islam) membutuhkan peran tenaga medis untuk melakukan general check up kesehatan supaya kegiatan ibadah haji dapat berjalan dengan baik. Contohnya lain, yaitu tradisi puasa atau diet merupakan salah satu terapi yang telah diakui oleh kalangan medis dalam meningkatkan kesehatan. Oleh karena itu, ajaran agama sejatinya memiliki potensi untuk memberikan dukungan terhadap kesehatan dan begitu pun sebaliknya.

Aspek Agama Dalam Bidang Kesehatan

Bila mengingat kode etik yang berlaku dalam bidang kedokteran atau keperawatan, untuk memberikan pelayanan kesehatan dengan tidak boleh membeda-bedakan ras, suku, agama, dan adat istiadat. Artinya tenaga medis tidak boleh bertindak diskriminasi terhadap pasien. Prinsip kode etik ini sudah tidak ada perbedaan pendapat. Tampaknya sudah dapat dengan mudah untuk memahami tuntutan profesionalitas tenaga medis tersebut.

Fungsi Agama Bagi Kesehatan

Agama memiliki fungsi yang strategis untuk menjadi sumber kekuatan moral baik bagi pasien dalam proses penyembuhan maupun tenaga kesehatan. Bagi orang beragama, mereka memegang keyakinan bahwa perlakuan Tuhan sesuai dengan persangkaan manusia kepada-Nya. Agama menjadi sumber motivasi yang kuat dalam diri pasien untuk hidup secara positif. Selain menjadi motivasi, agama pun menjadi sumber etika bagi penyelenggaraan layanan kesehatan. Agama memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesehatan mental seseorang.

Hubungan Agama dan Kesehatan

1. Saling berlawanan

Agama dan kesehatan berpotensi untuk mengalami perbedaan dimana, pada pandangan agama tertentu cara pengobatan yang dilakukan oleh pihak medis melanggar hukum agama, misalnya islam beranggapan bahwa terapan dengan urine merupakan sesuatu yang najis tetapi dalam dunia media itu tidak apa-apa.

2. Saling mendukung
Agama dan ilmu pengetahuan juga berpotensi saling mendukung, dimana sebagai contoh pada saat calon jamaah haji akan mendapatkan general check-up supaya perjalanan hajinya bejalan lancar.
3. Saling melengkapi
Yang dimaksud disini ialah adanya peranan agama sebagai pengoreksi atas praktik kesehatan atau sebaliknya, sebagai contoh dalam islam kalau bebukan puasa dianjurkan berbuka dengan memakan yang manis-manis, tetapi dalam dunia kesehatan itu bukan sebuah keharusan hanya sebagai pemulihan kondisi tubuh sehingga tidak kaget ketika menerima asupan yang lebih banyak.
4. Saling berpisah dan bergerak dalam kewenangannya masing-masing
Agama dan ilmu kesehatan juga berpotensi jalan sendiri-sendiri karena tidak adanya kesesuaian antara konsep ilmu kesehatan

Manfaat Agama dalam kesehatan

1. Sumber Moral
Agama memiliki fungsi yang strategis untuk menjadi sumber kekuatan moral bagi pasien proses penyembuhan maupun tenaga kesehatan. Bagi orang beragama, mereka memegang keyakinan bahwa perlakuan Tuhan dengan persangkaan manusia kepada-Nya
2. Sumber keilmuan
Sejalan dengan agama sebagai sumber moral, agama maupun berperan sebagai sumber keilmuan bagi bidang kesehatan, konseptualisasi dan pengembangan ilmu kesehatan atau kedokteran yang bersumber dari agama, dapat kita sebut kesehatan profetik. Agama pun menjadi sumber informasi untuk pengembangan ilmu kesehatan gizi (nutrisi) atau farmakoterapu herbal, praktis –praktik keagamaan menjadi bagian sumber ilmu dalam mengembangkan terapi kesehatan. Tidak bisa di pungkiri, yoga, meditasi, adalah beberapa ilmu yang dikonversikan menjadi bagian dari terapi kesehatan.
3. Amal agama sebagai amal kesehatan ‘
Seiring dengan pemikiran yang dikemukakan sebelumnya, bahwa pola pikir yang dianut dalam wacana ini adalah *all for health*, yaitu sebuah pemikiran bahwa berbagai hal yang dilakukan individu mulai dari bangun tidur, makan, kerja, rehat hari, sampai tidur lagi, bahkan selama tidur pun memiliki implikasi dan kontribusi nyata terhadap kesehatan.

Anjuran Menjaga Kesehatan

Sudah menjadi semacam kesepakatan, bahwa menjaga agar tetap sehat dan tidak terkena penyakit adalah lebih baik daripada mengobati, untuk itu sejak dini di upayakan agar orang tetap sehat. Menjaga kesehatan sewaktu sehat adalah lebih baik daripada meminum obat saat sakit. Dalam keidah ushuliyat:

Dari ibn ‘Abbas, ia berkata, aku pernah datang menghadap rosulullah SAW, saya bertanya: Mintalah kepada Allah ampunan dan kesehatan, kemudian aku menghadap lagipada kesempatan yang lain saya bertanya: Ya Rosulullah ajarkan kepadaku sesuatu doa yang akan baca dalam doaku. Nabi menjawab: “Wahai Abbas, wahai paman

Rosulullah saw meminta keseharan kepada Allah, di dunia dan akhirat. “(HR Ahmad, al-tumudzi, dan al-Bazzar)

Berbagai upaya yang mesti di lakukan agar orang tetap sehat menurut para pakar kesehatan, antara lain, dengan mengkonsumsi gizi yang cukup, olahraga cukup, jiwa tenang, serta menjauhkan diri dari berbagai pengaruh yang dapat menjadikannya terjangkau penyakit. Hal-hal tersebut semuanya ada dalam ajaran islam, bersumber dari hadist-hadist shahih maupun ayat al-Quran.

Nilai Sehat dalam Ajaran Islam

Dengan merujuk konsep sehat yang dewasa ini dipaharm. berdasarkan rumusan WHO yaitu: *Health is a state of complete physical, mental and social-being, not merely the absence q; disease on infirmity (Sehat adalah suatu keadaan j^sm rohaniah, dan sosia] yang baik, tidak hanyatidak bt”. *)-esiyal cacat). Dadang Hav?ri melaporkan, bahwa s^aK ^hunsehingga rnonjadi -eliat*

Menurut penelitian ‘Ali Mu’nis, dokter spesialis internal Fakultas Kedokteran Universitas ‘Ain Syams Cairo, menunjukkan bahwa ilmu kedokteran modern menemukan kecocokan terhadap yang disyariatkan Nabi dalam praktek pengobatan yang berhubungan dengan spesialisasinya.

Sebagaiman disepakati oleh para ulama bahwa di balik pengsyariatan segala sesuatu termasuk ibadah dalam Islam terdapat hikrnah dan manfaat phisik (badaniah) dan psikis (kejiwaan). Pada saat orang-orang Islam menunaikan kewajiban-kewajiban keagamanya, berbagai penyakit lahir dan batin terjaga.

KESIMPULAN

Yang kita liat di atas banyak hal yang menyangkut pautkan kepada kesehatan dan agama, mungkin makalah saya hanya bisa memberitahukan agama dan kesehatan itu penting bagi manusia apa lagi berdoa kepada allah SWT. Kita harus ingat namanya kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Putry, Raihan. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam." Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 5.2 (2015): 231-260.
- Hanapi, Agustin. "Peran perempuan dalam islam." Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies 1.1 (2015): 15-28.
- Dewi, Ratna. "Kedudukan perempuan dalam islam dan problem ketidakadilan gender." NOURA: Jurnal Kajian Gender 4.1 (2020).
- "Women in Islam" oleh Fatima Mernissi - perspektif feminis tentang peran wanita dalam masyarakat Islam.

"The Position of Women in Islam: A Progressive View" oleh Asghar Ali Engineer -
perspektif progresif tentang peran wanita dalam Islam.

Dadang Kahmad, Sosiologi Agama (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 13.

Hammond, PE (1992). *The Third Disestablishment in America*. Columbia, SC: Pers
Universitas Carolina Selatan.

Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi* (Jakarta : PT. UI Press, 1987), 35

Hervieu-Léger, D. (1993). *La Religion Pour Mémoire*. Paris: Cerf. (English translation,
2000 *Religion and Memory*.

Oxford and New Brunswick, NJ: Polity Press and Rutgers University Press.) Hervieu-
Léger, D. (1999). *Le pèlerin et le convert: La religion en mouvement*. Paris:
Editions Flammarion.